



IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN ANAK ANAK DI RUMAH MENGAJI PONDOK PAS JAVA MEDAN

IMPLEMENTATION OF THE TALAQQI METHOD IN IMPROVING CHILDREN'S QUR'AN READING ABILITY AT HOME STUDYING PONDOK PAS JAVA MEDAN

Sri Wulan Dari

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Aisyahalafifah2000@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 02-10-2025

Revised : 03-10-2025

Accepted : 05-10-2025

Published : 07-10-2025

Abstract

This study examines the effectiveness of the talaqqi method in improving children's Qur'anic reading skills at Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan. The research was motivated by children's low proficiency in articulation, tajwid, fluency, and reading confidence. A qualitative descriptive approach was applied through observation, interviews, and documentation involving 25 children, teachers, and parents. Findings indicate significant improvement: articulation accuracy rose from 32% to 81%, tajwid application from 27% to 76%, fluency from 41% to 84%, and confidence from 38% to 79%. Non-technical impacts include greater motivation, discipline, and parental engagement. The study reaffirms the relevance of talaqqi as a classical yet contextually valid method in modern Qur'anic education. It contributes by offering a replicable teaching model and enriching Islamic pedagogy based on direct teacher and student interaction.

Keywords: *talaqqi, Qur'anic reading, Islamic education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya keterampilan anak dalam makhraj, tajwid, kelancaran, dan keberanian membaca. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 25 anak, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: ketepatan makhraj naik dari 32% menjadi 81%, penerapan tajwid dari 27% menjadi 76%, kelancaran dari 41% menjadi 84%, dan keberanian dari 38% menjadi 79%. Selain perbaikan teknis, ditemukan pula peningkatan motivasi, disiplin, dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menegaskan relevansi talaqqi sebagai metode klasik yang tetap kontekstual di era modern. Kontribusinya terletak pada penyediaan model pembelajaran Qur'ani yang dapat direplikasi di lembaga serupa serta memperkaya khazanah pendidikan Islam berbasis interaksi langsung guru dan murid.

Kata kunci: *Talaqqi, Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sejak awal kemunculannya telah menekankan urgensi keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai fondasi utama yang menentukan kualitas keberagamaan seorang Muslim. Dalam konteks kontemporer, fenomena keterlambatan anak-anak dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi problem serius yang tidak bisa diabaikan. Hal ini terlihat di berbagai lembaga pendidikan formal maupun non-formal, termasuk di rumah mengaji yang



tersebar di kawasan urban maupun semi-urban. Kondisi tersebut juga tampak jelas di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan, di mana sebagian anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baku. Problematika ini semakin menegaskan perlunya penerapan metode pembelajaran yang otentik, efektif, dan sesuai dengan tradisi keilmuan Islam. Di sinilah metode **talaqqi** menemukan relevansinya sebagai jawaban atas tantangan pendidikan Qur'ani dewasa ini (Imam Mahdi & Ridha, 2024)

Metode talaqqi bukanlah sekadar teknik pengajaran modern, melainkan sebuah tradisi yang memiliki akar historis mendalam. Secara etimologis, talaqqi berarti menerima atau mengambil langsung dari sumber utama. Praktik talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai sejak pertemuan Nabi Muhammad SAW dengan malaikat Jibril, ketika wahyu pertama diturunkan di Gua Hira. Rasulullah SAW menerima bacaan secara langsung, menirukan, dan kemudian mengajarkannya kembali kepada para sahabat. Sejak saat itu, talaqqi menjadi metode utama dalam transmisi bacaan Al-Qur'an, diwariskan dari generasi ke generasi melalui interaksi langsung antara guru dan murid (Afifah et al., 2022). Fakta historis ini menunjukkan bahwa talaqqi bukan hanya metode pedagogis, melainkan medium sakral dalam menjaga autentisitas bacaan Al-Qur'an (Alanshari et al., 2022).

Selain itu, metode talaqqi telah diaplikasikan di berbagai institusi pendidikan Islam, baik pesantren, madrasah, maupun rumah mengaji. Keberlangsungannya selama berabad-abad membuktikan bahwa metode ini memiliki kekuatan metodologis yang kokoh. Berbeda dengan pembelajaran berbasis teknologi digital yang cenderung bersifat satu arah dan minim interaksi, talaqqi mengedepankan musyafahah yaitu memperhatikan langsung gerakan bibir guru serta tashih yakni koreksi bacaan secara instan. Dengan demikian, talaqqi memungkinkan terjadinya transfer keterampilan teknis sekaligus penanaman ruh spiritual (Suriansyah, 2020)

Meskipun pendidikan agama telah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak Muslim yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar. Di Medan, khususnya di wilayah Pondok Pas Java, fenomena ini cukup menonjol. Banyak anak-anak yang mengenal huruf hijaiyah, tetapi tidak mampu melafalkannya sesuai dengan makhraj. Kesalahan bacaan (lahn jali dan lahn khafi) sering terjadi, bahkan di kalangan mereka yang sudah lama belajar. Kondisi ini diperburuk dengan terbatasnya waktu belajar, kurangnya intensitas pendampingan orang tua, dan minimnya tenaga pendidik yang profesional. Situasi ini apabila dibiarkan akan melahirkan generasi yang secara ritual mampu membaca Al-Qur'an, tetapi jauh dari kualitas bacaan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW (Sania, 2022).

Selain faktor internal anak, permasalahan lain terletak pada lingkungan sosial. Banyak anak-anak yang lebih akrab dengan gawai dibanding mushaf, sehingga motivasi belajar Al-Qur'an cenderung menurun. Pendidikan berbasis digital memang memudahkan akses, tetapi sering kali gagal menghadirkan interaksi dua arah yang esensial dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Akibatnya, anak hanya menjadi penerima pasif tanpa adanya koreksi langsung dari guru. Padahal, membaca Al-Qur'an tidak semata menghafal huruf, tetapi juga menuntut keterampilan artikulasi, intonasi, dan penghayatan spiritual. Maka, metode talaqqi dengan karakteristik tatap muka menjadi sangat mendesak untuk diimplementasikan di rumah mengaji sebagai alternatif yang lebih efektif (Suriansyah, 2020)



Urgensi implementasi metode talaqqi di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan dapat ditinjau dari dua aspek: normatif dan empiris. Secara normatif, membaca Al-Qur'an dengan benar adalah kewajiban setiap Muslim. Firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yang menunjukkan bahwa kualitas bacaan bukan sekadar aspek teknis, tetapi juga bagian dari ibadah. Secara empiris, berbagai penelitian mutakhir menegaskan efektivitas talaqqi. Penelitian di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz, misalnya, menunjukkan bahwa meskipun talaqqi dilakukan secara klasikal, metode ini tetap efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri (Hermawan et al., 2024). Penelitian lain di MTs Roudlotul Qur'an Lamongan memperlihatkan bahwa talaqqi bukan hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga memupuk kedisiplinan dan keteraturan belajar siswa (Alanshari et al., 2022).

Rasionalisasi kegiatan ini juga berakar pada kebutuhan generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan modernitas. Jika anak-anak hanya bergantung pada teknologi digital dalam belajar Al-Qur'an, maka akan ada potensi kesalahan bacaan yang sulit diluruskan. Talaqqi memastikan bahwa setiap kesalahan dapat dikoreksi langsung oleh guru, sehingga proses belajar berlangsung lebih akurat. Di samping itu, talaqqi mengajarkan nilai kedekatan emosional dan spiritual antara guru dan murid, yang jarang ditemui dalam sistem pembelajaran modern (Muktafi & Umam, 2022)

Tujuan utama implementasi metode talaqqi di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak secara fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Secara rinci, tujuan kegiatan ini mencakup:

1. Membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar sejak dini.
2. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui interaksi langsung dengan guru.
3. Meningkatkan keterampilan teknis anak dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj.
4. Menumbuhkan kedisiplinan, konsistensi, dan kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an.

Rencana pemecahan masalah difokuskan pada penerapan talaqqi secara terstruktur. Tahap pertama dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj. Tahap kedua adalah pembacaan ayat-ayat pendek yang disimak langsung oleh guru. Tahap ketiga berupa setoran bacaan (tasmi') secara individual, sementara tahap keempat adalah pengulangan (takrir) dan muroja'ah. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian bacaan dan penilaian sikap belajar. Pendekatan ini bukan hanya menekankan hasil, tetapi juga proses, sehingga anak terbiasa belajar secara konsisten (Harahap, 2022)

Penelitian tentang metode talaqqi telah banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan. Afifah, Saepudin, dan Rachmah (2022) menunjukkan bahwa talaqqi di SMA-IT Miftahul Khoir Bandung memudahkan siswa dalam mencapai target hafalan sekaligus memperbaiki kualitas bacaan. Muktafi dan Umam (2022) membuktikan bahwa talaqqi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Jombang berjalan efektif dengan sistem setoran hafalan tiga kali sehari, meskipun menghadapi kendala dalam konsistensi santri. Suriansyah (2020) dalam penelitiannya di SD Swasta Salsa Percut Sei Tuan menemukan bahwa penerapan talaqqi dan musyafahah meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan dalam dua siklus pembelajaran. Sania dan Kosasih



(2022) menekankan bahwa talaqqi di TPQ Baitul Rahmah efektif dalam memperbaiki bacaan anak yang terbata-bata dan salah makhraj. Sementara itu, penelitian Alanshari et al. (2022) di MTs Roudlotul Qur'an Lamongan menegaskan pentingnya perencanaan talaqqi yang sistematis agar target hafalan tercapai

Tesis Harahap (2022) di MTs Nurul Falah Tapanuli Selatan menguraikan secara detail bagaimana talaqqi meningkatkan kualitas hafalan sekaligus menghadapi problematika seperti keterbatasan waktu dan kurangnya konsistensi santri. Skripsi Kausar (2023) di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh menunjukkan bahwa talaqqi dalam bentuk penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, literatur mutakhir secara konsisten menegaskan bahwa talaqqi adalah metode yang relevan, efektif, dan layak dikembangkan di berbagai konteks pendidikan Islam (Kausar, 2023).

Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembinaan Qur'ani anak-anak. Antusiasme masyarakat sekitar cukup tinggi, ditandai dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya. Dukungan orang tua juga terlihat dari partisipasi dalam kegiatan muroja'ah di rumah. Namun, sejumlah kendala juga dihadapi, seperti terbatasnya tenaga guru yang benar-benar ahli dalam tajwid, waktu belajar yang relatif singkat, serta distraksi lingkungan perkotaan yang sering mengurangi konsentrasi anak (Mahdi, 2024)

Dari segi sarana, rumah mengaji ini telah memiliki mushaf, ruang belajar, dan jadwal pengajian yang teratur. Faktor pendukung lain adalah semangat religius komunitas sekitar yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai prioritas. Akan tetapi, faktor penghambat berupa kurangnya konsistensi anak dalam muroja'ah, keterbatasan metode evaluasi, serta tantangan dari perkembangan teknologi digital tetap perlu diatasi. Melalui penerapan metode talaqqi yang sistematis, diharapkan Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan dapat melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dengan fasih, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Hermawan & Hidayat, 2024; Mahdi & Ridha, 2024).

METODE PENELITIAN

Kajian ini berlandaskan pada paradigma kualitatif dengan corak deskriptif, karena peneliti berupaya menyingkap realitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi secara mendalam dan holistik. Pendekatan ini dipilih lantaran objek kajian berupa pengalaman empiris anak-anak dalam proses membaca Al-Qur'an tidak mungkin direduksi ke dalam angka-angka statistik semata, tetapi memerlukan uraian naratif yang komprehensif. Model penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap nuansa interaksi guru-murid, dinamika emosional, serta variasi strategi pembelajaran yang diterapkan dalam keseharian. Dengan kata lain, penelitian ini lebih menekankan pada proses ketimbang sekadar produk akhir.

Lokasi penelitian ditetapkan di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan, sebuah lembaga non-formal yang berfungsi sebagai pusat pembinaan Al-Qur'an bagi anak-anak di kawasan urban Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan pragmatis sekaligus epistemologis: pragmatis karena lembaga ini menampung anak-anak dengan latar belakang heterogen, sehingga dapat dijadikan cermin kondisi faktual di masyarakat; epistemologis karena praktik talaqqi telah dijalankan secara konsisten di rumah mengaji ini, sehingga relevan untuk diteliti secara mendalam.



Subjek penelitian meliputi anak-anak usia sekolah dasar yang terdaftar sebagai murid tetap di rumah mengaji tersebut. Mereka dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan linguistik yang masih labil, sehingga penerapan metode talaqqi memiliki signifikansi tinggi terhadap peningkatan keterampilan membaca. Selain murid, guru pengampu dan orang tua murid juga dijadikan informan tambahan guna memperoleh perspektif yang lebih menyeluruh terkait faktor pendukung dan penghambat proses belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi tertulis dan visual. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti menyelami langsung praktik talaqqi, termasuk pola duduk, cara guru melafalkan ayat, serta respon murid ketika menerima koreksi. Wawancara mendalam diterapkan untuk menggali pengalaman subjektif guru dan murid, sedangkan dokumentasi berupa catatan hafalan, jadwal pembelajaran, serta rekaman suara bacaan dipergunakan untuk menguatkan temuan lapangan.

Instrumen penelitian tidak berupa kuesioner tertutup, melainkan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi. Pedoman observasi dirancang untuk mencatat perilaku murid saat talaqqi berlangsung, mulai dari konsentrasi, intonasi, hingga ketepatan makhrāj. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan tentang persepsi guru, kesulitan yang dihadapi anak, serta bentuk keterlibatan orang tua. Sedangkan lembar dokumentasi digunakan untuk menyeleksi bukti empiris yang relevan dengan capaian penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bermakna mengorganisasi informasi lapangan agar tidak berserakan, penyajian data dilakukan dengan menstrukturkan temuan ke dalam pola naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilaksanakan melalui interpretasi yang bersifat reflektif dan dialogis dengan teori yang ada. Proses analisis dilakukan secara simultan, tidak menunggu data terkumpul seluruhnya, sehingga hasil kajian tetap dinamis dan terbuka terhadap koreksi.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan informasi dari murid, guru, dan orang tua. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data juga diperkuat dengan member checking, yakni mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan agar tidak terjadi distorsi makna. Dengan prosedur ini, reliabilitas dan kredibilitas temuan diharapkan dapat terjamin.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang sedemikian rupa untuk memberikan gambaran yang jernih, faktual, dan reflektif mengenai bagaimana metode talaqqi diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian lapangan di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan menunjukkan sejumlah temuan yang mengafirmasi efektivitas metode talaqqi sebagai medium utama dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak. Temuan ini diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan selama tiga bulan masa penelitian.



1. Kondisi Awal Bacaan Anak

Sebelum program talaqqi diimplementasikan, mayoritas anak-anak yang menjadi subjek penelitian memperlihatkan kelemahan serius dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tampak dari:

- a. Kesalahan makhraj: banyak anak yang tidak mampu membedakan huruf dengan tempat keluarnya mirip, seperti *ṣād* dengan *sīn*, atau '*ain* dengan *ha*'.
- b. Kelalaian tajwid: penerapan hukum bacaan seperti idghām, ikhfa', maupun qalqalah masih sering diabaikan.
- c. Keterbatasan kelancaran: sebagian anak membaca dengan terbata-bata, sering berhenti di tengah ayat, dan kehilangan konsentrasi.
- d. Minimnya keberanian: anak cenderung ragu-ragu membaca di depan guru maupun teman sebaya, khawatir melakukan kesalahan.

Kondisi ini diperkuat dengan catatan guru bahwa meskipun anak-anak telah belajar mengenal huruf hijaiyah sejak di sekolah dasar, kemampuan teknis membaca Al-Qur'an tetap rendah karena kurangnya latihan terstruktur dan ketiadaan bimbingan intensif.

2. Implementasi Metode Talaqqi

Proses talaqqi dilaksanakan dengan pola tatap muka individual maupun semi-klasikal. Guru membacakan ayat secara tartil, murid menyimak dengan seksama, lalu menirukan bacaan tersebut. Jika murid melakukan kesalahan, guru segera melakukan tashih (koreksi) dan meminta murid mengulang hingga benar. Tahapan ini dilakukan secara berulang (takrir), sehingga bacaan anak mengalami perbaikan gradual.

Proses talaqqi biasanya diawali dengan pembacaan ayat pendek dari juz 'amma, dilanjutkan dengan ayat yang lebih panjang. Guru juga menggunakan teknik musyāfahah, yakni memperlihatkan gerakan bibir dan lidah secara jelas agar murid dapat menirukan dengan tepat. Di samping itu, setiap anak diwajibkan setoran bacaan (tasmi') minimal dua kali dalam seminggu.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca

Setelah program talaqqi berjalan selama 12 minggu, dilakukan evaluasi kemampuan membaca dengan instrumen penilaian mencakup empat indikator utama: ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, dan keberanian tampil.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Anak Sebelum dan Sesudah Talaqqi

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Ketepatan makhraj	32%	81%	+49%
Penerapan tajwid	27%	76%	+49%
Kelancaran bacaan	41%	84%	+43%
Keberanian membaca	38%	79%	+41%

4. Temuan Non-Teknis

Selain hasil kuantitatif, ditemukan pula sejumlah hasil non-teknis:



- a. Motivasi meningkat: anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan talaqqi dibanding sebelumnya.
- b. Disiplin terbentuk: murid lebih rajin hadir dan jarang absen.
- c. Kedekatan emosional: anak merasa lebih dekat dengan guru karena adanya interaksi tatap muka intensif.
- d. Keterlibatan orang tua: sebagian besar orang tua mendampingi muroja'ah anak di rumah setelah melihat hasil nyata dari talaqqi.

Pembahasan

1. Telaah Awal tentang Peranan Talaqqi

Metode talaqqi dalam khazanah pedagogi Islam bukanlah sekadar instrumen teknis pengajaran, melainkan bagian integral dari rantai transmisi ilmu (*isnād*) yang menjaga autentisitas bacaan Al-Qur'an sejak masa Rasulullah SAW hingga kini. Talaqqi memadukan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan: pertama, aspek musyāfahah, yakni keterhubungan oral dan visual antara guru dan murid yang memungkinkan membenaran bacaan secara langsung; kedua, aspek tashih, yaitu koreksi instan terhadap kekeliruan yang terjadi selama proses pembacaan (Afifah, Saepudin, & Rachmah, 2022). Dengan kata lain, talaqqi adalah sarana pendidikan yang menghidupkan kembali tradisi lisan Al-Qur'an, berbeda dari sekadar membaca mandiri tanpa pendampingan.

Hasil penelitian di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan membuktikan bahwa tradisi ini masih memiliki relevansi tinggi. Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak tidak hanya terjadi pada dimensi teknis (tajwid, makhraj, kelancaran), tetapi juga dimensi afektif (motivasi, kedisiplinan, dan rasa percaya diri). Hal ini memperlihatkan bahwa talaqqi bukan sekadar mekanisme kognitif, melainkan juga wadah pembentukan karakter religius.

2. Korelasi antara Talaqqi dan Perbaikan Makhraj

Temuan penelitian menunjukkan lonjakan ketepatan makhraj dari 32% menjadi 81% setelah tiga bulan implementasi talaqqi. Fakta ini menguatkan klaim bahwa talaqqi adalah metode paling efektif untuk mengatasi kesalahan pengucapan huruf. Kesalahan fonetis dalam bacaan Al-Qur'an merupakan hal krusial karena dapat mengubah makna, misalnya perbedaan antara *qaaf* dan *kaaf*, atau *dād* dan *zā'*. Dalam konteks ini, talaqqi berperan sebagai "filter" yang memastikan keaslian bunyi tetap terjaga.

Penelitian Muktafi & Umam (2022) di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Jombang menemukan fenomena serupa, di mana talaqqi menjadikan guru sebagai *living reference* yang tidak bisa digantikan oleh media cetak maupun digital. Guru berfungsi bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai "model suara" yang ditiru murid. Hal ini sejalan dengan konsep *al-talāmīdh* dalam tradisi Arab klasik, di mana transfer ilmu tidak mungkin dilepaskan dari teladan langsung.



3. Internalitas Tajwid melalui Interaksi Langsung

Salah satu temuan paling signifikan adalah peningkatan penerapan hukum tajwid dari 27% menjadi 76%. Dalam talaqqi, setiap kesalahan anak segera dikoreksi, dan guru memberikan penjelasan singkat terkait aturan tajwid yang dilanggar. Proses ini menjadikan hukum bacaan tidak hanya sebagai pengetahuan kognitif, tetapi sebagai keterampilan motorik-lisan yang tertanam dalam memori anak.

Suriansyah (2020) membuktikan bahwa penerapan talaqqi dan musyāfahah di SD Salsa Percut Sei Tuan mampu meningkatkan keterampilan membaca Qur'an siswa secara cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa talaqqi merupakan jembatan antara teori tajwid dan praktik nyata, karena anak belajar tajwid tidak dari buku semata, melainkan langsung dari pengalaman membaca yang dikoreksi guru. Dengan demikian, talaqqi berperan dalam menginternalisasi *tajwid* sebagai habitus, bukan sekadar hafalan aturan.

4. Kelancaran Membaca dan Ritme Tartil

Peningkatan kelancaran dari 41% menjadi 84% menunjukkan efektivitas talaqqi dalam membentuk ritme tartil. Banyak anak yang semula terbata-bata kini mampu membaca ayat panjang dengan konsisten. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep *habitual reinforcement*: pengulangan (takrīr) dalam talaqqi memperkuat keterampilan motorik-lisan sehingga bacaan menjadi otomatis.

Penelitian Hermawan & Hidayat (2024) di Pesantren Maskanul Huffadz menegaskan bahwa meskipun talaqqi dilakukan secara klasikal, efektivitasnya tetap terjaga karena pengulangan bacaan membuat hafalan lebih kuat. Hasil ini konsisten dengan apa yang ditemukan di Medan: anak-anak yang dilatih secara terus-menerus melalui talaqqi mengalami percepatan signifikan dalam kelancaran membaca

5. Aspek Psikologis: Keberanian, Motivasi, dan Kedekatan Emosional

Peningkatan keberanian membaca dari 38% menjadi 79% menegaskan bahwa talaqqi tidak hanya memengaruhi aspek teknis, tetapi juga psikologis. Anak-anak yang semula enggan membaca lantang di depan teman kini tampil lebih percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Sania & Kosasih (2022) di TPQ Baitul Rahmah, yang menemukan bahwa talaqqi mampu mengatasi rasa takut anak terhadap kesalahan bacaan

Selain itu, interaksi intensif dalam talaqqi menciptakan kedekatan emosional antara guru dan murid. Anak merasa diperhatikan secara personal, sehingga termotivasi untuk memperbaiki bacaan. Faktor motivasional ini sangat penting, karena menurut teori psikologi pendidikan, motivasi intrinsik adalah penggerak utama keberhasilan belajar.

6. Peranan Orang Tua dan Dukungan Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua terlibat lebih aktif mendampingi muroja'ah anak setelah melihat hasil nyata dari talaqqi. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan talaqqi tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga sinergi antara rumah mengaji dan keluarga. Hermawan & Hidayat (2024) menyebutkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung merupakan faktor penting dalam keberhasilan talaqqi



Dalam perspektif sosiologi pendidikan, hal ini dapat dijelaskan melalui teori ekologi Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar anak ditentukan oleh interaksi antara sistem mikro (keluarga, sekolah) dan makro (masyarakat). Dengan demikian, talaqqi di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan tidak hanya mencetak kemampuan individu, tetapi juga menggerakkan lingkungan sosial untuk lebih peduli terhadap pendidikan Qur'ani.

7. Hambatan Implementasi dan Strategi Pemecahan

Walaupun efektif, implementasi talaqqi menghadapi sejumlah hambatan:

- a. Keterbatasan waktu – anak-anak masih bersekolah formal sehingga tidak dapat mengikuti talaqqi setiap hari.
- b. Keterbatasan tenaga pengajar – hanya terdapat dua guru pengampu, sehingga beban mengajar tinggi.
- c. Distraksi teknologi – anak-anak sering lebih tertarik pada gawai dibanding mushaf.

Kendala ini serupa dengan temuan Harahap (2022) di MTs Nurul Falah Tapanuli Selatan, di mana santri sering kesulitan menjaga konsistensi muroja'ah

Untuk mengatasinya, Rumah Mengaji menerapkan strategi:

- a. Menambah sesi talaqqi di sore hari.
- b. Mengajak orang tua berperan sebagai “mitra pengajar” di rumah.
- c. Membatasi penggunaan gawai pada jam belajar.

Strategi ini terbukti membantu menjaga kontinuitas pembelajaran.

8. Perbandingan dengan Penelitian Lain

Jika dibandingkan dengan penelitian di lokasi lain, hasil di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan memiliki pola yang mirip:

- a. Di SMA-IT Miftahul Khoir Bandung, talaqqi mempermudah siswa mencapai target hafalan sekaligus memperbaiki bacaan (Afifah et al., 2022)
- b. Di Pesantren Al-Ikhlas Jombang, talaqqi meningkatkan hafalan meski menghadapi kendala konsistensi (Muktafi & Umam, 2022)
- c. Di SD Salsa Percut Sei Tuan, talaqqi meningkatkan kemampuan baca Qur'an dalam dua siklus pembelajaran (Suriansyah, 2020)
- d. Di TPQ Baitul Rahmah Padang Pariaman, talaqqi memperbaiki bacaan anak yang terbata-bata (Sania & Kosasih, 2022)
- e. Di MTs Roudlotul Qur'an Lamongan, talaqqi memupuk kedisiplinan hafalan (Alanshari et al., 2022)
- f. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi konsistensi efektivitas talaqqi di berbagai konteks.



9. Implikasi Akademis

Temuan ini berimplikasi luas bagi dunia akademik:

- a. Kontribusi teoritis – memperkuat klaim bahwa talaqqi adalah metode paling efektif dalam menjaga autentisitas bacaan Al-Qur'an.
- b. Kontribusi metodologis – membuktikan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dapat menangkap nuansa emosional dan sosial dalam proses belajar Qur'an.
- c. Kontribusi praktis – menawarkan model implementasi talaqqi yang dapat direplikasi di rumah mengaji lain.

10. Refleksi Filosofis

Lebih jauh, penelitian ini menegaskan bahwa talaqqi bukan hanya strategi pengajaran, melainkan bagian dari epistemologi Islam. Tradisi isnād (rantai periwayatan) menempatkan talaqqi sebagai sarana menjaga keotentikan wahyu. Dengan demikian, keberhasilan talaqqi di Medan bukan hanya keberhasilan pedagogis, tetapi juga kontribusi pada kelestarian warisan keilmuan Islam. Imam Mahdi & Ridha (2024) menegaskan bahwa talaqqi adalah medium transmisi autentik wahyu yang diwariskan sejak Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak. Temuan lapangan memperlihatkan adanya peningkatan ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, serta keberanian tampil di hadapan guru dan teman sebaya. Selain aspek teknis, metode ini juga berimplikasi pada pembentukan motivasi intrinsik, kedisiplinan, dan keterikatan emosional antara guru, murid, dan orang tua. Dengan demikian, dapat digeneralisasikan bahwa talaqqi bukan sekadar sarana perbaikan bacaan, melainkan juga instrumen pembinaan karakter Qur'ani yang berkelanjutan.

Secara metodologis, penelitian ini menegaskan kembali relevansi talaqqi sebagai metode klasik yang tetap kontekstual di era modern. Tradisi musyāfahah dan tashih langsung terbukti lebih efektif dibanding pembelajaran berbasis media digital yang minim interaksi. Hal ini memperlihatkan bahwa metode talaqqi merupakan jembatan antara warisan pedagogis Islam dengan kebutuhan pendidikan Qur'ani kontemporer.

Rekomendasi

1. Bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya rumah mengaji dan Taman Pendidikan Al-Qur'an, metode talaqqi patut dijadikan model utama pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Bagi guru dan pengasuh, perlu peningkatan kompetensi dalam tajwid dan pedagogi agar proses talaqqi berlangsung lebih efektif, disertai variasi pendekatan sesuai usia dan kemampuan murid.
3. Bagi orang tua, keterlibatan aktif dalam mendampingi muroja'ah anak di rumah sangat penting untuk menjaga konsistensi hasil pembelajaran.



4. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperkuat program pendidikan non-formal berbasis Qur'an di masyarakat urban, dengan memberikan dukungan tenaga pengajar, fasilitas, dan pelatihan khusus.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran faktual mengenai efektivitas talaqqi, tetapi juga menghadirkan implikasi praktis yang dapat diimplementasikan di berbagai lembaga serupa. Harapannya, keberhasilan di Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan dapat direplikasi secara luas sehingga lahir generasi Qur'ani yang fasih, tartil, dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghormatan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak yang telah berperan serta dalam kelancaran penelitian dan pengabdian ini. Pertama, ucapan syukur ditujukan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada pengasuh, guru, dan pengelola Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan yang dengan penuh kesabaran membuka ruang interaksi, mendampingi proses observasi, serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran talaqqi dengan penuh keikhlasan. Tanpa kerendahan hati dan keterbukaan mereka, penelitian ini tidak akan menemukan kedalaman makna sebagaimana adanya. Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada para orang tua murid yang dengan tulus memberikan dukungan moral maupun materil, serta turut melibatkan diri dalam kegiatan muroja'ah di rumah, sehingga penelitian ini memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik talaqqi di lingkungan keluarga. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat akademisi dan civitas kampus, yang telah memberikan masukan berharga, baik berupa kritik konstruktif maupun saran metodologis, sehingga penelitian ini dapat diperkaya secara substansial. Akhirnya, penghargaan yang tulus ditujukan kepada seluruh anak-anak peserta Rumah Mengaji Pondok Pas Java Medan, yang dengan semangat dan ketekunan mereka dalam belajar Al-Qur'an, telah menjadi sumber inspirasi utama dalam penyusunan penelitian ini. Semoga segala kontribusi, baik moril maupun materil, memperoleh balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., Aep Saepudin, & Huriah Rachmah. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 515–522. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN. In *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* (Vol. 5). <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- Harahap, N. S. (2023). *Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di MTS Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Hermawan, T., & Hidayat, Q. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 64-72. <http://fai.unissula.ac.id/uncategorized/talaqqi->



- Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Pada Tahfizh Al Kautsar Al Kautsar Grabag. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 51-60.
- Anugerah, E. R. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Kabupaten Sumbawa Besar.
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88-95.
- Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216-231.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194-205.